

1. DENTAL ARCH
2. ETHNIC GROUPS

**PERBEDAAN UKURAN LENGKUNG GELIGI RAHANG BAWAH
ANTARA POPULASI JAWA DAN POPULASI PAPUA
MENURUT JENIS KELAMIN DI SURABAYA**

SKRIPSI

kk
K5 48 / 03

kri
P



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

VERA HERDIAN KRISTIANI
029912776

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**PERBEDAAN UKURAN LENGKUNG GELIGI RAHANG BAWAH
ANTARA POPULASI JAWA DAN POPULASI PAPUA
MENURUT JENIS KELAMIN DI SURABAYA**

SKRIPSI


**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi
di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga**

Oleh :

VERA HERDIAN KRISTIANI
029912776

Disetujui :

Pembimbing I :


Susy Kristiani, drg., M.Kes.
NIP. 131 589 389

Pembimbing II :


Dr. Mieke Sylvia M.A.R., drg., M.S.
NIP. 130 675 829



**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uji beda antara laki – laki dan perempuan pada populasi Jawa menunjukkan adanya perbedaan bermakna. Jarak *transversal* lengkung geligi rahang bawah perempuan lebih kecil dibandingkan laki – laki. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena ukuran *mesiodistal* gigi – gigi pada laki – laki lebih besar dibandingkan perempuan karena pada laki – laki faktor – faktor kekuatan fungsional, kebiasaan makan, sikap tubuh, dan trauma lebih berpengaruh dibandingkan pada perempuan.²⁶

Pada pengukuran secara *sagital* juga menunjukkan perbedaan bermakna antara laki – laki dan perempuan pada populasi Jawa di Surabaya. Jarak *sagital* lengkung geligi rahang bawah pada laki – laki lebih besar dibandingkan perempuan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina,dkk.,⁵ pada populasi Jawa mahasiswa Unpad dimana tidak ada perbedaan bermakna pada pengukuran secara *sagital*. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan karena pertumbuhan lebar lengkung geligi dalam arah *sagital* pada laki – laki berjalan lebih lambat dalam waktu yang lebih lama, sedangkan pada perempuan lebih cepat tetapi dalam waktu yang lebih singkat.²⁷

Pola dan masa pertumbuhan serta perkembangan antara laki – laki dan perempuan berbeda. Masa pertumbuhan laki – laki lebih lama dari perempuan menyebabkan badan dan *cranium* laki – laki lebih berkembang sedangkan pertumbuhan perempuan berhenti lebih dini.²

Pada uji beda antara laki – laki dan perempuan pada populasi Papua di Surabaya menunjukkan adanya perbedaan bermakna. Pada jarak *transversal* laki – laki lebih besar dibandingkan perempuan. Pengamatan ini kemungkinan ditunjang oleh penelitian Mieke Sylvia ⁶ yang membahas masalah pengaruh pola makan pada morfologi rahang, gigi dan wajah serta akibatnya pada kejadian maloklusi, di dapatkan suatu kesimpulan bahwa morfologi rahang yang hanya ditentukan oleh jenis kelamin adalah variabel lebar, tinggi, lengkung *maxilla* dan *mandibula*. Ukuran variabel tersebut menunjukkan bahwa ukuran pada laki – laki lebih besar dari ukuran pada perempuan, karena titik – titik *supra mentale*, *gonion*, dan *condyli* pada laki – laki lebih menonjol. Perbedaan ini kemungkinan juga disebabkan oleh ukuran panjang lengkung rahang pada laki – laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan.⁵

Sedangkan pada pengukuran secara *sagital* tidak menunjukkan perbedaan bermakna antara laki – laki dan perempuan pada populasi Papua di Surabaya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya jumlah sampel.

Pada uji beda antara populasi Jawa dan populasi Papua didapatkan adanya perbedaan yang bermakna pada ukuran lengkung geligi rahang bawah secara *sagital* dan *transversal*. Jarak lebar lengkung geligi rahang bawah dalam arah *transversal* pada populasi Papua lebih lebar dibandingkan populasi Jawa dan jarak *sagital* lengkung geligi rahang bawah populasi Papua lebih kedepan dibandingkan dengan populasi Jawa.

Helman dan Downs dalam Febrina,⁵ mengatakan bahwa meskipun memiliki pertumbuhan wajah dan gigi yang normal, terdapat perbedaan secara

individual yang dapat ditemukan pada masing – masing ras yang berbeda dan juga diantara tiap individu dalam ras yang sama.

Sassouni, Rickets dan Agyropoulos dalam Febrina, dkk.,⁵ berpendapat bahwa kelompok ras yang berbeda akan menampilkan pola *craniofasial* yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) ada perbedaan yang bermakna ukuran lengkung geligi rahang bawah antara laki – laki dan perempuan populasi Jawa di Surabaya pada pengukuran secara *transversal* dan *sagital* (2) ada perbedaan yang bermakna ukuran lengkung geligi rahang bawah antara laki – laki dan perempuan populasi Papua di Surabaya pada pengukuran secara *transversal* tetapi tidak ada perbedaan yang bermakna pada pengukuran secara *sagital* (3) ada perbedaan yang bermakna ukuran lengkung geligi rahang bawah antara populasi Jawa dengan populasi Papua di Surabaya pada pengukuran secara *transversal* dan *sagital*

Dalam menentukan jenis perawatan di bidang Ortodonsia dan Prostodonsia perlu diperhatikan bahwa karakter *craniofasial* setiap ras yang berbeda ikut berpengaruh pada bentuk dan ukuran lengkung geliginya, terutama pada penelitian ini adalah lengkung geligi rahang bawah. Akhirnya diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua cabang ilmu Kedokteran Gigi dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.